

ARTIKEL ILMIAH

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN MENJELASKAN DAN
PENGELOLAAN KELAS GURU PPL PENDIDIKAN EKONOMI TERHADAP
MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII MATA PELAJARAN IPS
DI SMP NEGERI 17 KOTA JAMBI**

SKRIPSI



**OLEH:
YURNANDES
AIAI12041**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
MEI 2017**

ABSTRAK

Yurnandes, 2017. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Menjelaskan dan Pengelolaan Kelas Guru PPL Pendidikan Ekonomi terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 17 Kota Jambi. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Jambi. Pembimbing (1) Prof. Dr. Rahmat Murboyono, M.Pd(II) Iwan Putra, SE, M.S.Ak

Kata Kunci: Pengelolaan Kelas, Persepsi Siswa tentang Keterampilan Menjelaskan dan Minat Belajar.

Dari hasil observasi awal (pengamatan selama PPL) yang dilaksanakan tanggal 19 September 2016 dan diperkuat dengan hasil wawancara umum dengan guru pamong (ibu Nova Linda, S.Pd) bahwa minat belajar siswa kelas VII khususnya pada mata IPS beragam. Namun 70% dari keseluruhan siswa tersebut memiliki minat belajar rendah. Rendahnya minat belajar tersebut diduga disebabkan oleh keterampilan menjelaskan dan pengelolaan kelas yang dimiliki guru PPL belum optimal.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan menjelaskan guru PPL Pendidikan Ekonomi terhadap minat belajar siswa dan pengaruh pengelolaan kelas guru PPL Pendidikan Ekonomi terhadap minat belajar siswa, serta untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan menjelaskan dan keterampilan pengelolaan kelas guru PPL Pendidikan Ekonomi terhadap minat belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS di SMP Negeri 17 Kota Jambi.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 61 orang siswa yang diambil secara acak dari jumlah populasi sebanyak 155 orang siswa kelas VII yang diajar oleh guru (mahasiswa) PPL Pendidikan Ekonomi di SMP Negeri 17 Kota Jambi Tahun Ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 4 kelas. Data penelitian ini dikumpulkan melalui angket kemudian diolah dengan bantuan program *SPSS for windows 16*.

Hasil analisis menunjukkan terdapat pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan menjelaskan guru PPL Pendidikan Ekonomi terhadap minat belajar siswa. Terdapat pengaruh pengelolaan kelas guru PPL Pendidikan Ekonomi terhadap minat belajar siswa. Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan menjelaskan dan pengelolaan kelas guru PPL Pendidikan Ekonomi secara bersama-sama terhadap minat belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS di SMP Negeri 17 Kota Jambi

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka disarankan agar guru PPL lebih meningkatkan keterampilan mengajar khususnya menjelaskan dan pengelolaan kelas sebelum melaksanakan kegiatan PPL yang dibebankan sebagai mata kuliah wajib dan kepada siswa perlu mempertahankan serta meningkatkan minat belajarnya.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk membentuk manusia berkualitas dalam pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang pencapaiannya dilakukan secara terencana, terarah dan sistematis. Upaya meningkatkan mutu lulusan pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah, tidak terlepas dari masalah minat belajar. Agar minat belajar maksimal diperlukannya usaha yang sungguh-sungguh dari peserta didik

maupun guru sebagai pendidik. Dalam proses pembelajaran, kehadiran guru masih menempati posisi penting, meskipun ditengah pesatnya kemajuan teknologi yang telah merambah kedunia pendidikan.

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas (Mulyasa, 2008:5). Pernyataan ini menunjukkan bahwa dari beberapa faktor yang turut mempengaruhi pembelajaran, faktor guru memberikan peran yang paling besar terhadap determinan prestasi belajar siswa.

Dalam ruang lingkup tugasnya, guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya (Aunurrahman, 2009:189). Seorang pendidik tentunya selalu berusaha dan berharap agar peserta didiknya selalu mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Keadaan tersebut dapat juga dikatakan bahwa seorang pendidik berusaha dan mengharapkan minat belajar peserta didik dapat meningkat. Tetapi kenyataannya minat peserta didik masih cukup jauh dari apa yang diharapkan. Minat yang rendah akan mempengaruhi kegiatan belajar mengajar dan hasil pembelajaran. Hal ini pun yang dialami oleh guru PPL khususnya Pendidikan ekonomi di SMP Negeri 17 Kota Jambi.

Slameto (2010:180) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk mem-perhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, yaitu kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus-menerus dan disertai dengan rasa senang. Minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Tidak adanya minat dapat mengakibatkan siswa tidak menyukai pelajaran yang ada sehingga sulit berkonsentrasi dan sulit mengerti isi mata pelajaran. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut.

Sesuai dengan pendapat di atas, apabila dikaitkan dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 17 Kota Jambi dari hasil observasi awal (pengamatan selama PPL) yang dilaksanakan pada bulan september 2016 dan diperkuat dengan hasil wawancara terbuka dengan guru pamong (ibu Nova Linda, S.Pd) didapat bahwa minat belajar siswa kelas VII khususnya pada mata IPS beragam, ada yang tinggi, sedang dan rendah. Namun sebagian 70% dari keseluruhan siswa tersebut memiliki minat belajar rendah. Adapun beberapa tindakan yang dilakukan siswa saat pembelajaran dan menunjukkan rendah minat belajar siswa yaitu: (1) siswa kurang antusias dalam belajar, (2) perhatian siswa tidak fokus pada penjelasan guru, (3) siswa membuat gaduh, (4) siswa tidak memiliki buku catatan dan buku penunjang, (4) siswa juga kedapatan mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah. Indikasi yang ditemukan tersebut yang menjadikan peneliti berkesimpulan bahwa minat belajar siswa masih belum optimal dan perlu diperhatikan lebih lanjut.

Adapun minat belajar siswa yang belum optimal sesuai harapan guru dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari siswa maupun dari luar diri siswa. Dilihat dari luar diri siswa, faktor guru memberikan kontribusi yang tidak sedikit dalam mengunggah minat belajar siswa. Dalam hal ini peneliti mengambil objek guru yakni guru PPL. Guru PPL merupakan mahasiswa yang ditugasi mengajar oleh guru mata pelajaran tempat ia ditugaskan. Sebelum

ditugaskan, mahasiswa (guru PPL) telah dibekali berbagai ilmu pengetahuan dan latihan atau praktik mengajar. Dengan demikian guru PPL harus memiliki kesiapan untuk menguasai keterampilan mengajar yang dimiliki oleh guru.

Menurut Djamarah (2010:144), menjadi seorang guru harus mempunyai beberapa kompetensi di antaranya adalah kemampuan khusus (pengembangan keterampilan mengajar). Kemampuan khusus yaitu ketrampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas dan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Begitupula dengan guru PPL yang merupakan calon guru. Saat praktek mengajar, siswa mengharap kan guru PPL memiliki keterampilan yang sama seperti guru yang selama ini mengajar mereka. Setidaknya keterampilan mengajar yang perlu dimiliki guru PPL adalah keterampilan menjelaskan dan pengelolaan kelas karena dua keterampilan tersebut berhubungan/berinteraksi langsung dengan siswa. Apabila harapan tersebut tidak sesuai maka siswa akan memberikan persepsi yang kurang baik terhadap guru PPL.

Menurut Mulyasa (2008:80) menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang suatu benda, keadaan, fakta, dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Untuk dapat memberikan penjelasan yang baik dan mudah dipahami siswa, seorang guru perlu memiliki keterampilan menjelaskan. Keterampilan menjelaskan merupakan faktor yang penting dalam pembelajaran, karena keberhasilan guru menjelaskan ditentukan oleh tingkat pemahaman siswa. Penguasaan keterampilan menjelaskan yang ditampilkan guru memungkinkan siswa memiliki pemahaman yang mantap tentang masalah yang dijelaskan, serta meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Apabila guru tidak terampil dalam memberikan penjelasan maka siswa akan bingung dan sulit memahami apa yang disampaikan oleh guru tersebut.

Menurut Uno (2013:168) guru harus menguasai keterampilan dalam mengajar agar dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah. Namun dari hasil temuan di lapangan diketahui bahwa keterampilan menjelaskan kurang diterapkan pada saat pembelajaran di kelas misalnya saja pada saat menjelaskan, tidak jarang guru masih menggunakan kata-kata yang kurang dimengerti oleh siswa, kemudian contoh-contoh yang diberikan guru saat menjelaskan hanya berpusat pada informasi yang didapat dari buku dan kurang memberikan contoh yang lebih relevan. Selanjutnya, saat menjelaskan, guru PPL gemetar, bahkan kadang terbata-bata (menggunakan kosakata yang sama secara berulang-ulang), bahkan isi penjelasannya juga sama seperti isi buku (*teks book*). Pernyataan tersebut diperoleh dari guru pamong PPL dan lima orang siswa yang diajar oleh guru PPL.

Selain keterampilan menjelaskan, pengelolaan kelas juga tak kalah pentingnya mempengaruhi minat belajar siswa. Pengelolaan kelas adalah suatu upaya untuk memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran (Djamarah, 2010:172). Jadi, kondisi belajar yang optimal akan tercapai jika guru mampu mengelola kelas dengan baik. Mengelola kelas bukanlah kemampuan yang diperoleh secara alamiah, tetapi harus dipelajari dan dipraktikkan. Untuk itu, sebelum melaksanakan tugas lapangan, guru PPL terlebih dahulu dibekali ilmu tentang keterampilan pengelolaan kelas. Akan tetapi kenyataannya, menurut guru pamong, keterampilan pengelolaan kelas guru PPL masih belum optimal.

KAJIAN PUSTAKA

Minat Belajar

Menurut Sardiman (2011:76), minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Selanjutnya, Syah (2011:152) menyatakan minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang (Daryanto, 2013:53).

Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Menjelaskan

Irwanto (2002:72), mengartikan persepsi sebagai proses diterimanya rangsang (objek, kualitas, hubungan antar gejala, maupun peristiwa) sampai rangsang itu disadari dan dimengerti. Sarwono (2001:238) mengartikan persepsi sebagai proses yang digunakan oleh seseorang individu untuk menilai keangkuhan pendapatnya sendiri dan kekuatan dari kemampuan-kemampuannya sendiri dalam hubungannya dengan pendapat-pendapat dan kemampuan orang lain. Menurut Schmid (dalam Ma'mun dan Yudha, 2000:68-69), keterampilan digolongkan menjadi dua, yaitu keterampilan yang cenderung ke gerak, dan keterampilan yang cenderung mengarah ke kognitif. Syah (2011:121) keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah

Pengelolaan Kelas

Arikunto (dalam Wiyani, 2013:52) menjelaskan pengertian kelas sebagai sekelompok peserta didik yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang berbeda. Secara sederhana, kelas dapat diartikan sebagai unit kerja terkecil di sekolah yang digunakan sebagai tempat untuk kegiatan belajar-mengajar (Wiyani, 2013:52).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2013:14). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan menjelaskan (X_1) dan pengelolaan kelas (X_2) terhadap minat belajar (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII di SMP Negeri 17 Kota Jambi yang berjumlah 155 siswa. instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah angket (kuesioner). Untuk jenis angket adalah angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda *checklis* (Riduwan, 2015:72). Jadi angket disini adalah daftar pertanyaan yang harus diisi atau dijawab responden berdasarkan keadaan yang terjadi/dipersepsikannya. Angket ini menggunakan skala *likert*. Adapun kriteria jawaban angket yaitu: jika selalu dilakukan skor 4, sering (lebih banyak dilakukan dibanding tidak dilakukan) skor 3, kadang-kadang (sama

banyaknya antara yang dilakukan dengan tidak dilakukan) skor 2, dan tidak pernah (sama sekali tidak dilakukan) skor 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan analisis data untuk melakukan pengujian hipotesis maka dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi:

1. Uji Normalitas

berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas maka dapat ditentukan nilai X^2 (Chi-Square_{hitung}) masing-masing variabel sebesar 22,049; 16,475 dan 17,492. Sementara untuk nilai X^2_{tabel} (Chi-Square_{tabel}) dengan derajat kebebasan/dk (*degree of freedom*) adalah sebesar 43,773 dan 40,113. Selain dengan membandingkan Chi-Square_{hitung} dengan Chi-Square_{tabel} dapat pula dengan membandingkan nilai sig. 0,926; 0,993; dan 0,918 > 0,05. Dengan demikian nilai X^2 (Chi-Square_{hitung}) < X^2 (Chi-Square_{tabel}) dan sig. > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

menjelaskan bahwa F_{hitung} persepsi siswa tentang keterampilan menjelaskan guru PPL terhadap minat belajar sebesar 1,821. Sedangkan F_{hitung} pengelolaan kelas terhadap minat belajar sebesar 1,242. Adapun F_{tabel} dengan $df_{pembilang(32)}$ dan $df_{penyebut(27)} = 1,88$. Dijelaskan juga nilai sig.(probabilitas) sebesar 0,06 dan 0,29. Dengan demikian nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig.(probabilitas) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model linear $Y = a + bX$ dan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ sudah tepat dan dapat digunakan. Artinya, kedua variabel mempunyai hubungan yang linear.

selanjutnya dilakukan uji hipotesis dan diperoleh data sebagai berikut:

a. Persepsi Siswa tentang Keterampilan Menjelaskan Guru PPL

menjelaskan regresi (R) sebesar 0,464. Nilai tersebut digunakan untuk mengetahui kuat lemahnya variabel dalam mempengaruhi. Karena nilai R berada pada $-1 \leq 0,464 \leq +1$, maka tingkat hubungan tersebut dalam kategori cukup kuat. Sementara, R^2 (R determinan/Square) yaitu sebesar 0,215 (21,5%).

b. Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Minat Belajar

menjelaskan regresi (R) sebesar 0,450. Nilai tersebut digunakan untuk mengetahui kuat lemahnya variabel dalam mempengaruhi. Karena nilai R berada pada $-1 \leq 0,450 \leq +1$, maka tingkat hubungan tersebut dalam kategori cukup kuat. Sementara, R^2 (R determinan/Square) yaitu sebesar 0,202 menunjukkan kontribusi (sumbangan) variabel pengelolaan kelas (X_2) dalam mempengaruhi minat belajar sebesar 20,2%.

c. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Menjelaskan dan Pengelolaan Kelas terhadap Minat Belajar

menjelaskan regresi ganda (R) sebesar 0,499. Nilai tersebut digunakan untuk mengetahui kuat lemahnya variabel dalam mempengaruhi. Karena nilai R berada pada $-1 \leq 0,499 \leq +1$, maka tingkat hubungan tersebut termasuk dalam kategori cukup kuat. Sementara, R^2 (R determinan/Square) yaitu sebesar 0,249 menunjukkan kontribusi (sumbangan) variabel persepsi siswa tentang keterampilan menjelaskan (X_1) dan pengelolaan kelas (X_2) dalam mempengaruhi minat belajar (Y) sebesar 24,9%.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini ditemukan pengaruh variabel persepsi siswa tentang keterampilan menjelaskan dan pengelolaan kelas guru PPL Pendidikan Ekonomi secara bersama-sama terhadap minat belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS di SMP Negeri 17

Kota Jambi. Hal ini didasarkan pada nilai regresi ganda (R) sebesar 0,499. Nilai tersebut digunakan untuk mengetahui kuat lemahnya variabel dalam mempengaruhi. Kemudian nilai R^2 (R determinan/*Square*) yaitu sebesar 0,249 menunjukkan kontribusi (sumbangan). Adapun $F_{hitung}(9,598) > F_{tabel}(3,15)$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan menjelaskan guru PPL Pendidikan Ekonomi terhadap minat belajar siswakelas VII mata pelajaran IPS di SMP Negeri 17 Kota Jambi.
2. Terdapat pengaruh pengelolaan kelas guru PPL Pendidikan Ekonomi terhadap minat belajar siswakelas VII mata pelajaran IPS di SMP Negeri 17 Kota Jambi.
3. Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan menjelaskan dan pengelolaan kelas guru PPL Pendidikan Ekonomi secara bersama-sama terhadap minat belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS di SMP Negeri 17 Kota Jambi.

SARAN

1. Kepada mahasiswa sebagai guru PPL sebaiknya sebelum melaksanakan kegiatan PPL terlebih dahulu membekali diri dengan lebih baik dengan berbagai keterampilan mengajar diantaranya keterampilan menjelaskan dan pengelolaan kelas.
2. Kepada akademisi, sebagai lembaga pendidikan yang memberikan pengajaran dan keterampilan sesuai kebutuhan masyarakat maka diharapkan memberikan pembekalan dengan lebih intensip kepada mahasiswa khususnya fakultas pendidikan yang akan melaksanakan PPL. Sementara untuk siswa diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar IPS di dalam dirinya.
3. Kepada peneliti lanjutan, keterampilan menjelaskan dan pengelolaan kelas secara bersama-sama memberikan kontribusi dalam mempengaruhi minat belajar sangat kecil. Artinya masih ada faktor lain yang lebih berpengaruh. Oleh sebab itu ada baiknya untuk melakukan penelitian lanjutan dengan variabel yang berbeda.